

SKRIPSI 45

POLA RUANG RITUAL ADAT
KASUS STUDI: KAMPUNG ADAT TANIMBAR KEI



NAMA : TIKA PRATIWI
NPM : 2014420065

PEMBIMBING: YENNY GUNAWAN, ST., MA.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

BANDUNG

No. Kode	: APS-STEPA3 PRA p/2018
Tanggal	: 14 Mei 2019
No. Ind.	: 6045-FTA / Skp 37826
Divisi	:
Madian / Esit	:
Part	: FTA

SKRIPSI 45

POLA RUANG RITUAL ADAT
KASUS STUDI: KAMPUNG ADAT TANIMBAR KEI



NAMA : TIKA PRATIWI
NPM : 2014420065

PEMBIMBING:

YENNY GUNAWAN, ST., MA.

PENGUJI :

CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, ST., MT.
JONATHAN HANS YOAS, ST., M. ARCH.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

BANDUNG
2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika Pratiwi

NPM : 2014420065

Alamat : Komplek Taman Pesona Mediteran B9, Kec. Andir, Bandung

Judul Skripsi : Pola Ruang Ritual Adat (Kasus Studi : Kampung Adat Tanimbar Kei)



Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplaiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Desember 2018



Tika Pratiwi

Abstrak

POLA RUANG RITUAL ADAT KASUS STUDI: KAMPUNG ADAT TANIMBAR KEI

oleh
Tika Pratiwi
NPM: 2014420065

Kampung Adat Tanimbar Kei merupakan kampung yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat Tanimbar Kei, karena kampung ini mengendalikan seluruh aktivitas ritual-ritual adat di Tanimbar Kei. Ritual-ritual adat ini sudah dilakukan secara turun-temurun dan memiliki koneksi yang erat pada leluhur serta alam binaan masyarakatnya. Aturan-aturan yang mengatur aktivitas ritual ini membentuk alur aktivitas dan titik tempat beraktivitas ritual adat di dalam Kampung Adat Tanimbar Kei. Alur aktivitas dan titik tempat beraktivitas ini membentuk pola. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi ruang-ruang apa saja yang mewadahi aktivitas ritual adat, lalu mengidentifikasi hubungan pola aktivitas ritual adat dengan pola ruang dan tatanan di Kampung Adat.

Metode penelitian menggunakan sifat deskriptif-kualitatif. Data secara teknis diambil oleh anggota Ekspedisi Tanimbar Kei berupa data kampung dan wawancara. Dengan menggunakan teori kesakralan dan konsep ruang eksistensial, pembahasan penelitian ini dibatasi oleh lingkup tatanan ruang dan massa, melihat dari alur dan zonasi aktivitas, serta pola ruang. Data aktivitas ritual adat diklasifikasi dan diidentifikasi tempat dan sirkulasi yang digunakan. Lalu, klasifikasi data aktivitas ritual dibandingkan sesuai dengan sifat ruang eksistensial: alur, tempat, dan pusat. Perbandingan tersebut akan menghasilkan pola ruang ritual adat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola ruang ritual adat yang terjadi di Kampung Adat Tanimbar Kei digambarkan dengan alur-alur aktivitas yang membentuk dua pola, yaitu linear dan menyebar. Namun, secara fisik pola ruang yang terjadi adalah hanya pola linear. Seluruh aktivitas ritual adat memiliki alur yang berpusat pada Kampung Adat Tanimbar Kei sebagai suatu area yang penting dalam berkehidupan masyarakat Tanimbar Kei. Melihat dari hasil aktivitas ritual-ritual adat yang dianalisis, penelitian ini menunjukkan bahwa kesakralan Kampung Adat terorientasi pada elevasi konturnya yang lebih tinggi dan letaknya di bagian selatan pulau, bagian yang sakral secara budaya dan kepercayaan masyarakat Tanimbar Kei.

Kata kunci: ritual adat, alur aktivitas, pola ruang, Tanimbar Kei

Abstract

TRADITIONAL RITUALS' SPATIAL PATTERN STUDY CASE: TANIMBAR KEI TRADITIONAL VILLAGE

by
Tika Pratiwi
NPM: 2014420065

Tanimbar Kei Traditional Village is a village that has an important role to its society's life, because this village is handling all the traditional rituals activities in Tanimbar Kei. These traditional rituals have been doing from generation to generation since their first ancestors came to dwell. The activities have a strong deep connection with the ancestors and the nature and environment. Seeing from the activities, these traditional rituals have certain places that are used. These rules, that organize the ritual activities, form the flow of activities and place's point will be identified in the traditional village of Tanimbar Kei. Flow of activities and place's points form a pattern. The purpose of this research is to identify spaces that accommodate traditional ritual's activities and identify the relation between traditional rituals' activities with the spatial and order's flow.

The research uses the method of descriptive-qualitative. Datas technically were taken by all the members of Tanimbar Kei Expedition, datas were included village data and interviews. By using the theory of sacredness and existential space's concept, this research's study is confined by scope of mass order, flows and zonings of the traditional ritual's activities and space schemes. Datas of traditional rituals' activities are classified and identify the places and circulation that are used for the rituals. Afterward, the classification of the activities will be compared based on existential space' types: path, palces, and center. This comparison will have the result of traditional rituals' spatial pattern.

The research shows that the activity pattern of traditional ritual in traditional village of Tanimbar Kei is drawn with activity's plots that shaped in two, they are linear and spread patterns. However, phisically the space's pattern that is created is only linear pattern. All traditional rituals in Tanimbar Kei have flows that centered in traditional village of Tanimbar Kei, as an important area for its people's lives and survival. Seeing all the ritual activities that had been analyzed, this research shows that this traditional village's sadredness is oriented on its ground leveling that has higher leveling countour than any other villages. Moreover, it is located in the south of the island, meaning that it is sacred based on the culture and belief of its people.

Key Words: *traditional rituals, activity flows, space patterns, Tanimbar Kei*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen-dosen penguji, Ibu Caecilia S. Wijayaputri S.T., M.T. dan Bapak Jonathan Hans Yoas Sihotang, S.T., M. Arch. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua, kakak-kakak tersayang, dan Pak Bachtiar yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Pak Dodi, Pak Is, Mambo, Anet Lefmanut, Ola, dan seluruh narasumber di Desa Tanimbar Kei yang selalu ada waktu dan tenaga untuk diwawancarai dalam memenuhi data yang penulis inginkan, serta mendoakan penulis dalam masa pengerjaan skripsi.
- Dwiya Narindra Garini, Niti Danastri, dan Arvisista atas semangat dan dukungan moral yang selalu diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.
- Putri Nadhira, Hanifah, Exa, Farra, Tsurayya, Danu, Raisa, Haruka dan Adinda atas bantuan dan penyemangat penulis ketika sedang jenuh dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
- Teman-teman Ekspedisi Tanimbar Kei dan Studi Mandiri Tanimbar Kei yang telah mempersiapkan data terlebih dahulu dan membantu penulis dalam melengkapi data skripsi.
- Teman-teman KBI STEFA 3 yang sudah meramaikan suasana penyusunan skripsi menjadi lebih menyenangkan.

Bandung, Desember 2018

Tika Pratiwi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	8
1.7. Sistematika Penelitian.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Ritual Adat Sebagai Peristiwa Sakral	11
2.2. Ruang dan Waktu Dalam Pengaturan Ritual Adat	13
2.3. Konsep Ruang Eksistensial.....	17
2.3.1. Pusat dan Tempat.....	17
2.3.2. Arah dan Jalan (Sirkulasi).....	18
2.3.3. Area dan Wilayah	21
2.4. Kerangka Teoritik.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.3. Jenis Data.....	26
3.3.1. Data Primer	26
3.3.2. Data Sekunder.....	26
3.3.3. Data Tanimbar Kei.....	26

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4.1. Teknik Pengumpulan Data Fisik.....	26
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data Wawancara.....	27
3.5. Tahap Analisis Data.....	28
BAB 4 IDENTIFIKASI AKTIVITAS DAN PROSES RITUAL ADAT.....	31
4.1. Ritual Adat Berdasarkan Siklus Kehidupan Manusia.....	31
4.1.1. Adat Nikah.....	31
4.1.2. Pemakaman.....	42
4.2. Ritual Adat Berdasarkan Komunikasi Dengan Dunia ‘Lain’.....	49
4.2.1. Sinuku.....	49
4.2.2. Penangkapan Penyu.....	55
4.2.3. Berburu.....	62
4.2.4. Panen Hotong.....	71
4.2.5. Proses Tirad Rahan.....	79
4.2.6. Penguohan Kepala Rumah.....	88
BAB 5 PERBANDINGAN AKTIVITAS, ARAH, TEMPAT DAN PUSAT.....	99
5.1. Perbandingan Zonasi Aktivitas.....	99
5.2. Perbandingan Alur Ritual Adat.....	102
5.3. Intensitas Penggunaan Tempat pada Aktvitias Ritual Adat.....	105
5.3.1. Rahan Adat.....	105
5.3.2. Tempat Sakral Skala Kampung.....	117
5.3.3. Kesimpulan Tempat.....	118
5.4. Pusat dan Orientasi.....	120
5.5. Relasi Arah Sirkulasi, Tempat, dan Pusat.....	124
5.5.1. Pola Ruang Lingkup Bangunan.....	124
5.5.2. Pola Ruang Lingkup Tatanan Massa.....	126
BAB 6 KESIMPULAN DAN TEMUAN.....	129
6.1. Kesimpulan.....	129
6.2. Temuan.....	130
GLOSARIUM.....	133

DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto aktivitas sehari-hari dan ritual	1
Gambar 1.2 Buku <i>Tanebar Evav</i> oleh Cecile Barraud	2
Gambar 1.3 Peta Tanimbar Kei	4
Gambar 1.4 Ruang Lingkup Kampung Adat.....	5
Gambar 1.5 Gambar potongan Kampung Atas dan Kampung Bawah	6
Gambar 2.1 Pengertian manusia menciptakan rumah.....	14
Gambar 2.2 Garis horizontal dan vertikal.....	18
Gambar 2.3 Tipe Arah.....	18
Gambar 2.4 Arah dan tempat (<i>linear succession</i>)	19
Gambar 2.5 Arah panah.....	20
Gambar 2.6 <i>Star around the center</i>	20
Gambar 2.7 <i>Bifurcations / crossroads</i>	21
Gambar 2.8 Wilayah.....	21
Gambar 2.9 <i>Place-oriented</i>	22
Gambar 2.10 Area Transisi.....	22
Gambar 4.1 Perayaan di rahan kepala marga umum	31
Gambar 4.2 Zonasi Aktivitas Adat Nikah	33
Gambar 4.3 Alur Proses Ritual Adat Nikah	34
Gambar 4.4 Identifikasi Tempat dan Arah Nikah	35
Gambar 4.5 Lebul.....	35
Gambar 4.6 Rahan Teli.....	36
Gambar 4.7 Rahan Merud	36
Gambar 4.8 Rahan Hebad.....	37
Gambar 4.9 Sirkulasi menuju hutan barat dari Kampung Atas	38
Gambar 4.10 Sirkulasi menuju hutan barat dari Kampung Bawah	38
Gambar 4.11 Sirkulasi menuju hutan timur.....	39
Gambar 4.12 El Yub.....	39
Gambar 4.13 Letak El Mel	40
Gambar 4.14 El Ron	40
Gambar 4.15 Sirkulasi di Kampung Adat.....	41
Gambar 4.16 Persimpangan di Kampung Adat	41

Gambar 4.17 Pemakaman masyarakat beragama Hindu, di pemakaman umum	43
Gambar 4.18 Zonasi Aktivitas Pemakaman.....	44
Gambar 4.19 Alur Proses Ritual Adat Pemakaman	45
Gambar 4.20 Identifikasi Tempat dan Arah Pemakaman	46
Gambar 4.21 Tanjung Lertud.....	46
Gambar 4.22 Rahan Sokdit	47
Gambar 4.23 Letak Pemakaman Umum	47
Gambar 4.24 Arah dari Tanjung Lertud.....	48
Gambar 4.25 Arah menuju Rahan Sokdit	48
Gambar 4.26 Proses pengusiran penyakit di Tanjung Lertud	50
Gambar 4.27 Zonasi Aktivitas Sinuku	51
Gambar 4.28 Alur Proses Ritual Adat Sinuku	52
Gambar 4.29 Identifikasi Tempat dan Arah Sinuku	53
Gambar 4.30 Tanjung Lertud dalam Sinuku.....	53
Gambar 4.31 Rahan Tokyar	54
Gambar 4.32 Arah Utama dalam Sinuku	54
Gambar 4.33 Pembagian hutan berdasarkan alur sinuku	55
Gambar 4.34 Pegambilan organ tubuh penyu	56
Gambar 4.35 Zonasi Aktivitas Penangkapan Penyu	57
Gambar 4.36 Alur Proses Ritual Adat Penangkapan Penyu	58
Gambar 4.37 Identifikasi Tempat dan Arah Penangkapan Penyu	59
Gambar 4.38 Tanjung Lertud dalam Penangkapan Penyu.....	59
Gambar 4.39 Rahan Welob.....	60
Gambar 4.40 Letak Kayu Wadar di Rahan Hebad.....	60
Gambar 4.41 Arah Sirkulasi di Kampung Bawah.....	61
Gambar 4.42 Letak El Yub dan El Mel.....	61
Gambar 4.43 Area Sirkulasi di Kampung Adat	61
Gambar 4.44 Masyarakat menggotong babi hutan hasil buruan	63
Gambar 4.45 Zonasi Aktivitas Berburu	64
Gambar 4.46 Alur Proses Ritual Adat Berburu	65
Gambar 4.47 Identifikasi Tempat dan Arah Berburu.....	66
Gambar 4.48 Rahan Mekah	66
Gambar 4.49 Lebul	67
Gambar 4.50 Leb	67

Gambar 4.51 Larngidan.....	67
Gambar 4.52 Limwad.....	67
Gambar 4.53 Hamirin.....	68
Gambar 4.54 Duad.....	68
Gambar 4.55 Nit.....	68
Gambar 4.56 Sirkulasi menuju hutan barat dari Kampung Atas.....	69
Gambar 4.57 Sirkulasi menuju hutan barat dari Kampung Bawah.....	69
Gambar 4.58 Sirkulasi menuju hutan timur.....	69
Gambar 4.59 Letak El Yub, El Mel, dan El Ron.....	70
Gambar 4.60 Sirkulasi di Kampung Adat.....	70
Gambar 4.61 Persimpangan di Kampung Adat.....	70
Gambar 4.62 Masyarakat mengangkat hotong pada panen hotong.....	72
Gambar 4.63 Zonasi Aktivitas Panen Hotong.....	74
Gambar 4.64 Alur Proses Ritual Adat Panen Hotong.....	75
Gambar 4.65 Identifikasi Tempat dan Arah Panen Hotong.....	76
Gambar 4.66 Rahan Teli.....	76
Gambar 4.67 Sirkulasi menuju hutan barat dari Kampung Atas.....	77
Gambar 4.68 Sirkulasi menuju hutan barat dari Kampung Bawah.....	77
Gambar 4.69 Sirkulasi menuju hutan timur.....	78
Gambar 4.70 Letak El Yub, El Mel, dan El Ron.....	78
Gambar 4.71 Sirkulasi di Kampung Adat.....	78
Gambar 4.72 Persimpangan di Kampung Adat.....	79
Gambar 4.73 Berdoa bersama di dalam Rahan (sesudah tutup atap).....	80
Gambar 4.74 Zonasi Aktivitas Tirad Rahan.....	82
Gambar 4.75 Alur Proses Ritual Adat Tirad Rahan.....	83
Gambar 4.76 Identifikasi Tempat dan Arah Tirad Rahan.....	84
Gambar 4.77 Rahan Vitung.....	84
Gambar 4.78 Rahan Korbib.....	85
Gambar 4.79 Rahan Merud.....	85
Gambar 4.80 Lapangan.....	86
Gambar 4.81 El Yub dan El Ron.....	86
Gambar 4.82 Arah sirkulasi di Kampung Adat dalam Tirad Rahan.....	87
Gambar 4.83 Persimpangan pada Tirad Rahan.....	87
Gambar 4.84 Perayaan Pengukuhan (tarian) di depan rahan.....	89

Gambar 4.85 Zonasi Aktivitas Pengukuhan Kepala Rumah.....	91
Gambar 4.86 Alur Proses Ritual Adat Pengukuhan Kepala Rumah.....	92
Gambar 4.87 Identifikasi Tempat dan Arah Pengukuhan Kepala Rumah.....	93
Gambar 4.88 Tanjung Lertud pada Pengukuhan Kepala Rumah.....	93
Gambar 4.89 Lebul dalam Pengukuhan Kepala Rumah.....	94
Gambar 4.90 Larngidan dalam Pengukuhan Kepala Rumah.....	94
Gambar 4.91 Sirkulasi menuju hutan barat dari Kampung Atas.....	95
Gambar 4.92 Sirkulasi menuju hutan barat dari Kampung Bawah.....	95
Gambar 4.93 Sirkulasi menuju hutan timur.....	95
Gambar 4.94 Letak El Yub, El Mel, dan El Ron pada Pengukuhan.....	96
Gambar 4.95 Sirkulasi di Kampung Adat.....	96
Gambar 4.96 Persimpangan di Kampung Adat.....	97
Gambar 5.1 Kelompok Rahan Adat.....	106
Gambar 5.2 Nama Rahan dan Kepala Marga.....	107
Gambar 5.3 Tempat peletakkan sirih pinang.....	108
Gambar 5.4 Peletakan area sakral untuk sirih pinang di dalam rahan.....	108
Gambar 5.5 Peta Intensitas Penggunaan Rahan Adat.....	115
Gambar 5.6 Tempat Sakral Skala Rahan.....	116
Gambar 5.7 Tempat Sakral Skala Kampung.....	117
Gambar 5.8 Filosofi Pulau Tanimbar Kei.....	120
Gambar 5.9 Pembagian pulau berdasarkan kesakralan.....	121
Gambar 5.10 Orientasi leluhur dan desa dan <i>layering</i> dengan pulau Tanimbar Kei	122
Gambar 5.11 Sumbu Pulau Tanimbar Kei.....	123
Gambar 5.12 Letak Rahan Teli.....	124
Gambar 5.13 Pembagian ruang dan tempat sakral skala rahan.....	125
Gambar 5.14 Perbandingan area rahan dan area pulau.....	126
Gambar 5.15 <i>Layering</i> semua alur aktivitas ritual adat.....	127
Gambar 5.16 <i>Layering</i> orientasi kampung adat dengan pulau.....	128

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Kerangka Penelitian.....	8
Diagram 2 Sifat sakral dan profan.....	12
Diagram 3 Kerangka Teoritik.....	23
Diagram 4 Kerangka Tahap Analisis.....	29
Diagram 5 Pola Aktivitas Adat Nikah.....	42
Diagram 6 Pola Aktivitas Pemakaman.....	49
Diagram 7 Pola Aktivitas Sinuku.....	55
Diagram 8 Pola Aktivitas Penangkapan Penyu.....	62
Diagram 9 Pola Aktivitas Berburu.....	71
Diagram 10 Pola Aktivitas Panen Hotong.....	79
Diagram 11 Pola Aktivitas Tirad Rahan.....	88
Diagram 12 Pola Aktivitas Pengukuhan Kepala Rumah.....	97
Diagram 13 <i>Layering</i> zonasi aktivitas siklus kehidupan manusia.....	101
Diagram 14 <i>Layering</i> zonasi aktivitas <i>meditation rites</i>	101
Diagram 15 <i>Layering</i> zonasi aktivitas <i>civil ceremonies</i>	102

DAFTAR TABEL

Table 1 Waktu Penelitian	25
Table 2 Pembagian Kelompok Pendataan Ekspedisi (2017).....	27
Table 3 Pembagian Tugas Pendataan Ekspedisi (2017).....	27
Table 4 Proses Adat Nikah	32
Table 5 Proses Pemakaman	43
Table 6 Proses Sinuku	50
Table 7 Proses Penangkapan Penyu	56
Table 8 Proses Berburu.....	63
Table 9 Proses Panen Hotong.....	72
Table 10 Proses Tirad Rahan.....	80
Table 11 Proses Pengukuhan Kepala Rumah	89
Table 12 Perbandingan Zonasi Aktivitas.....	99
Table 14 Perbandingan Alur Ritual Adat	102
Table 15 Perbandingan Alur Kelompok Ritual Adat	105
Table 16 Intensitas Penggunaan Rahan Adat (Sementara) pada Ritual Adat.....	108
Table 17 Intensitas Penggunaan Rahan Adat (Permanen) pada Ritual Adat.....	110
Table 18 Intensitas Penggunaan Batu Sakral pada Ritual Adat.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah Tanimbar Kei	139
Lampiran 2 Peta Master Tanimbar Kei	140
Lampiran 3 Foto-foto Aktivitas Ritual Adat	141

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

1.1. Latar Belakang

Menurut Emile Durkheim (Pickering, 1984, p.140), masyarakat beragama pada dasarnya memiliki dua konsep yang terpisah, yaitu Yang Sakral dan Yang Profan. Konsep ini mempengaruhi pemikiran dan tindakan manusia yang mewujudkan menjadi aktivitas yang sakral dan profan. Aktivitas sakral adalah aktivitas yang tinggi, dihormati, dan dalam kondisi profan aktivitas ini tidak terjamah. Aktivitas profan adalah aktivitas sehari-hari yang biasa saja. Aktivitas profan dapat dikategorikan pada aktivitas sehari-hari, seperti makan, tidur, bercengkerama, bermusyawarah, bermain, dan bekerja. Aktivitas sakral dapat dikategorikan pada aktivitas ritual, karena aktivitas ritual memiliki makna lebih dan tidak terjamah pada aktivitas sehari-hari (dilakukan pada momen tertentu), seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Foto aktivitas sehari-hari dan ritual

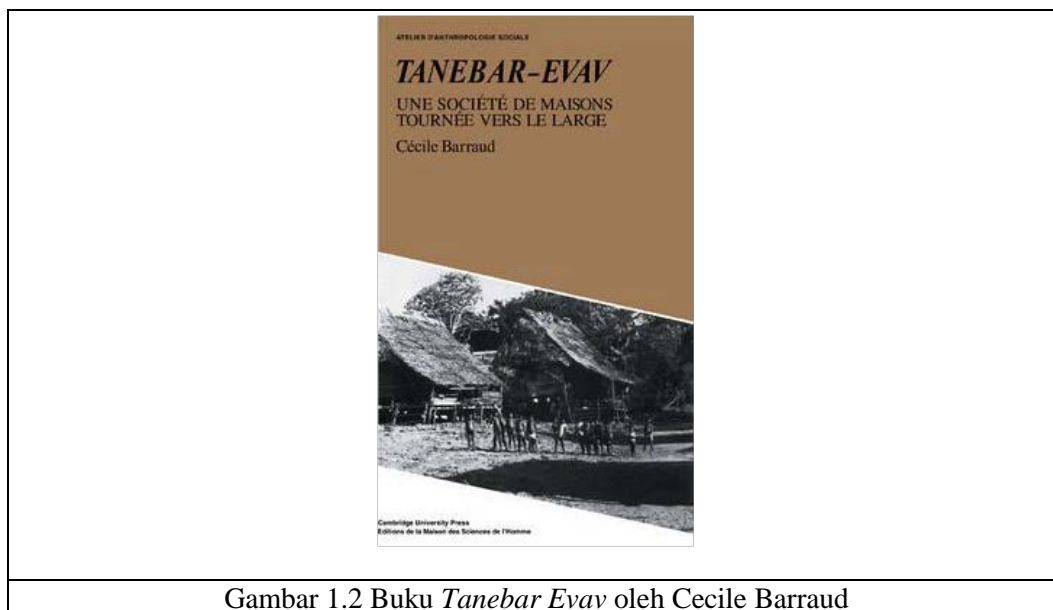
Masyarakat vernakular cenderung memiliki kaitan dengan aktivitas ritual, karena mereka masih percaya pada leluhur dan hal-hal diluar kendali manusia. Ada beberapa masyarakat vernakular yang masih memegang agama animisme dan dinamisme. Dengan kepercayaannya kepada leluhur, mereka percaya beberapa aktivitas mereka, seperti meminta izin dan mengucapkan syukur, memiliki nilai yang tinggi dan dihormati. Aktivitas ini juga tidak sembarang pengguna yang melakukannya, harus memiliki syarat dan ketentuan.

Aktivitas-aktivitas ritual ini dilakukan secara rutin sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dengan adanya aktivitas-aktivitas tersebut, tentu dibutuhkan wadah untuk menampung seluruh aktivitas tersebut. Wadah tersebut dapat berupa ruang terbuka maupun tertutup. Aktivitas ritual cenderung memiliki ruang yang berbeda-beda pada saat dilakukannya. Ritual adat pada masyarakat vernakular memiliki pergerakan dari satu tempat ke tempat lainnya secara dinamis. Maka, tidak hanya dibutuhkan wadah dalam

beraktivitas, namun aktivitas-aktivitas tersebut memengaruhi tatanan massa maupun ruang di dalamnya.

Ritual-ritual adat di Tanimbar Kei dilakukan secara turun-temurun dan memiliki koneksi yang erat pada leluhur serta alam binaan masyarakatnya. Mereka, masyarakat Tanimbar Kei, melakukan suatu ritual atas dasar ucap syukur dan pemberitahuan kepada Tuhan dan leluhur-leluhur mereka. Ritual adat dilakukan pada tempat dan waktu tertentu, sesuai dengan ajaran leluhur yang terdahulu. Pengguna ritual-ritual adat tersebut mencakup pada pengguna yang beragam, dari tokoh-tokoh adat hingga seluruh masyarakat di berbagai kalangan umur.

Secara aktivitas, ritual-ritual adat ini memiliki tempat-tempat tertentu yang digunakan. Dari aktivitas ini terbentuk alur aktivitas dan titik tempat beraktivitas ritual adat di dalam Kampung Adat Tanimbar Kei. Alur aktivitas dan titik tempat beraktivitas ini cenderung membentuk pola. Pola ini terbentuk dari zonasi-zonasi yang digunakan pada aktivitas tertentu.



Dalam ilmu antropologi sosial, Tanimbar Kei sudah memiliki penulisan analisis penelitian mengenai manusia, leluhur, dan kehidupannya secara mendalam. Seperti pada gambar di atas (Gambar 1.3), Cecile Barraud menjelaskan bagaimana masyarakat Tanimbar Kei hidup, dari kepercayaan hingga struktur organisasi adat (Cecile Barraud, 2009). Namun, secara penulisan arsitektur, objek Tanimbar Kei belum memiliki analisis penelitian yang mendalam. Aspek aktivitas ritual adat dipilih sebagai suatu variabel yang tetap dan diteliti, karena dengan keberagaman budaya yang ada di Tanimbar Kei, aktivitas

ritual adatnya juga beragam dan terikat pada ruang-ruang yang muncul akibat aktivitas-aktivitas tersebut. Buku Cecile Barraud sangat terikat dengan aspek aktivitas ritual adat, karena di dalam bukunya beliau menjelaskan mengenai orientasi kampung dan rumah adat Tanimbar Kei. Hal tersebut merupakan elemen-elemen yang penting dalam melengkapi data dan menghubungkannya dengan aspek aktivitas ritual adat.

Maka dari itu, diambilnya objek Tanimbar Kei pada aspek ritual adat adalah untuk mengidentifikasi relasi budaya dan antropologi dalam perwujudan arsitektur yang ada di dalam Kampung Adat Tanimbar Kei. Penelitian ini berfokus pada bagaimana aktivitas ritual adat di Tanimbar Kei dapat membentuk alur dan zonasi aktivitas yang memengaruhi ruang-ruang yang ada di Kampung Adat Tanimbar Kei.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini ingin mengidentifikasikan hubungan pola aktivitas ritual adat yang membentuk pola ruang di Kampung Adat Tanimbar Kei. Maka, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pola ruang ritual adat yang terjadi di Kampung Adat Tanimbar Kei?
 - a. Apa saja ruang-ruang eksistensial (tempat, arah, dan pusat) yang terbentuk dari aktivitas ritual adat Tanimbar Kei?
 - b. Bagaimana hubungan antara tempat, arah (sirkulasi), dan pusat pada aktivitas ritual adat di Tanimbar Kei?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi ruang-ruang apa saja yang mewadahi aktivitas ritual adat.
- b. Mengidentifikasi hubungan pola aktivitas ritual adat dengan pola ruang dan tatanan di Kampung Adat Tanimbar Kei

1.4. Manfaat Penelitian

- A. Manfaat bagi mahasiswa
 1. Memberikan pengetahuan tentang relasi antara alur dan zonasi aktivitas, dan ruang di dalam Kampung Adat Tanimbar Kei.
 2. Mengidentifikasi dan melakukan analisis terhadap pengaruh aktivitas ritual adat dalam masyarakat vernakular terhadap tatanan ruang dan massa suatu kampung vernakular.
 3. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang memiliki topik atau objek serupa.

B. Manfaat bagi praktisi

1. Memberikan wawasan kepada arsitek praktisi untuk mengetahui acuan-acuan dalam merancang arsitektur vernakular.

C. Manfaat bagi masyarakat

1. Memberikan wawasan yang lebih luas dari penerapan ilmu-ilmu arsitektur yang sudah diperoleh dalam perkuliahan.

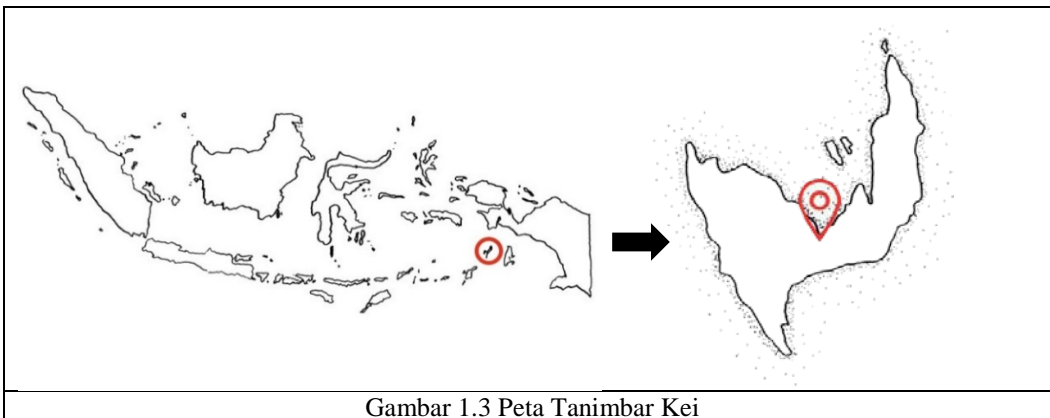
1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai Kampung Adat Tanimbar Kei pembahasannya dibatasi oleh lingkup tatanan massa, melihat dari alur dan zonasi aktivitas, dan pola ruang. Objek studi yang dipakai adalah tatanan massa Kampung Adat Tanimbar Kei.

Adapun lingkup bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah:

- Lingkup Fisik

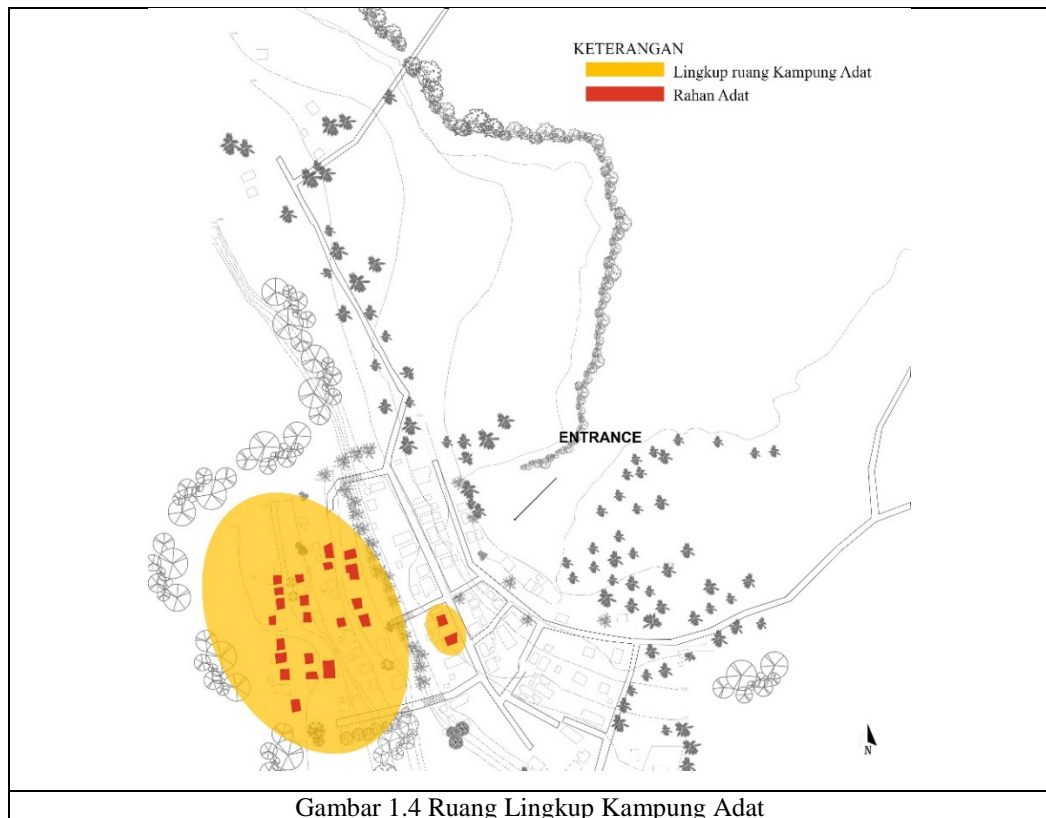
Pembahasan mengenai keseluruhan dari tatanan massa Kampung Adat Tanimbar Kei yang mencakup lingkup bangunan dan massa, dan lingkup tapak.



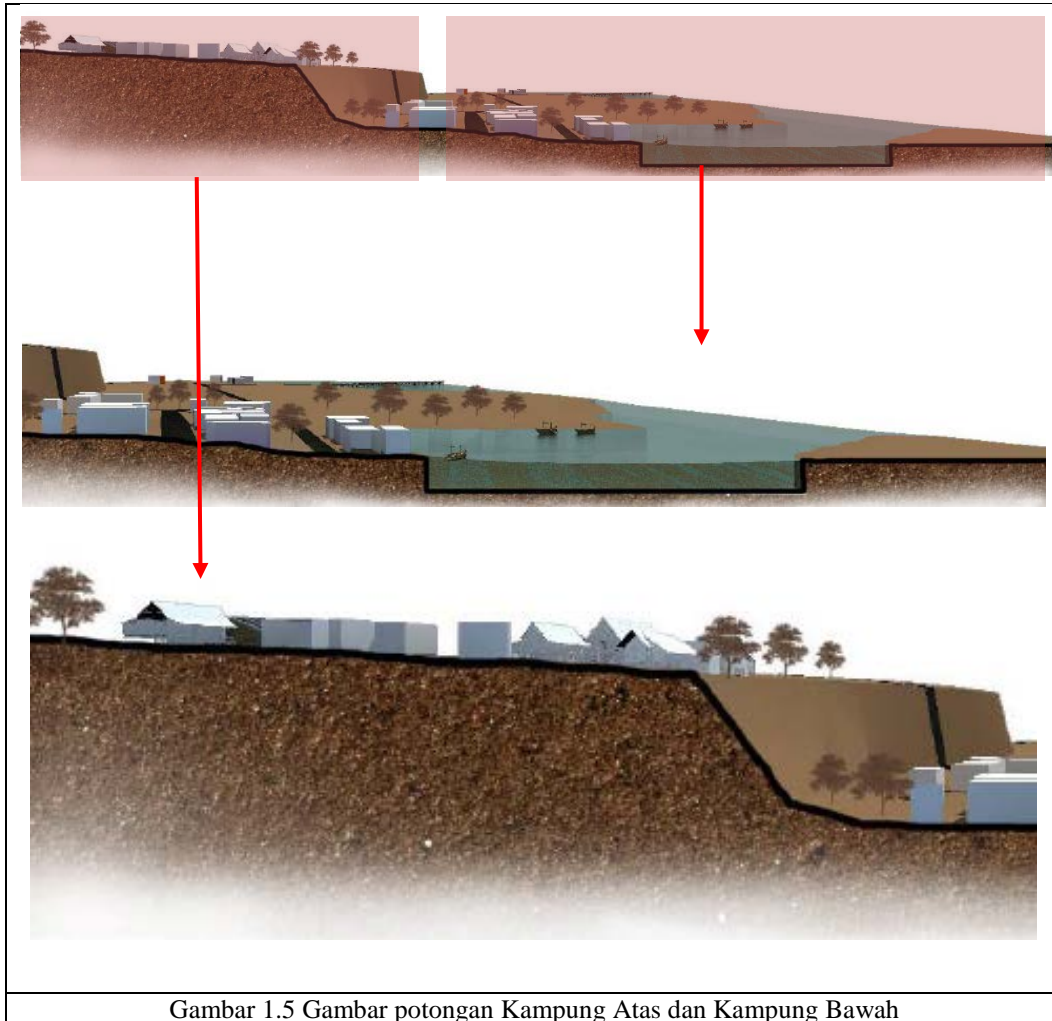
Gambar 1.3 Peta Tanimbar Kei

Tanimbar Kei merupakan salah satu pulau di Indonesia bagian Maluku Tenggara yang memiliki keanekaragaman budaya. Perbedaan dan keberagaman yang ada tidak membatasi masyarakat Tanimbar Kei untuk hidup dalam keharmonisan yang terlihat bukan hanya dari manusianya saja yang toleran, namun alam dan lingkungan binaannya pun juga berdiri untuk saling melengkapi. Keharmonisan tersebut tentu tidak muncul dengan sendirinya. Ada sebuah sitem hukum adat yang cukup kuat, hingga saat ini masih melekat

kuat pada Desa Tanimbar Kei. Sebuah sistem hukum adat yang menjadikan Tanimbar Kei menjadi rumah bagi masyarakatnya, kokoh tapi tidak kaku.



Tanimbar Kei memiliki tiga kampung utama, yaitu Kampung Atas (Kampung Adat), Kampung Bawah, dan Kampung Mun. Kampung Bawah terletak di dekat dengan sirkulasi utama masuknya masyarakat melalui jalur air. Kampung Atas (Kampung Adat) terletak di kontur yang lebih tinggi dari Kampung Bawah. Kampung Mun terletak jauh dari kedua Kampung Atas dan Bawah, dengan kontur yang setara dengan Kampung Bawah. Kampung Mun diletakkan jauh dari dua kampung lainnya karena masyarakat pada Kampung Mun sebagian besar meyakini Agama Islam yang mengumandangkan adzan lima kali sehari. Sedangkan Kampung Atas membutuhkan lingkungan yang tenang.



Gambar 1.5 Gambar potongan Kampung Atas dan Kampung Bawah

Kampung Atas dan Kampung Bawah dipisahkan oleh kontur, namun tetap ada penghubung untuk melewati kedua kampung ini, yaitu menggunakan tangga. Tangga dalam menghubungkan kedua kampung ini ada tiga: satu menggunakan kayu dan dua lainnya sudah menggunakan material beton. Tangga kayu bernama El Yub, sedangkan dua tangga lainnya bernama El Ron dan El Mel. El Yub ini merupakan tangga kayu yang menjadi sirkulasi utama antara Kampung Atas dan Kampung Bawah.

Perkembangan Desa Tanimbar Kei memiliki perubahan-perubahan pada aspek kependudukan, struktur organisasi, dan teknologi. Dari perkembangan ini, masyarakat Tanimbar Kei merasakan perubahan cara hidup mereka dan mengalami adaptasi pada diri masing-masing. Suatu lingkungan pasti mengalami suatu perubahan dikarenakan manusia di dalamnya yang mulai memahami cara-cara baru untuk hidup dan berkembang secara mandiri maupun tidak. Namun, suatu lingkungan tetap memiliki satu aspek yang selalu

sama seiring waktu berjalan. Sama seperti kebudayaan yang dapat berubah dengan sejalannya waktu, namun aspek adat dan istiadat tetap melekat pada masyarakat yang tinggal di dalam suatu lingkungan.

Rahan-rahan adat tidak hanya terdapat di Kampung Adat, tetapi terdapat dua lainnya yang terdapat di Kampung Bawah, yaitu Rahan Sokdit dan Rahan Korbib.

- Lingkup Aspek

Penelitian berada dalam lingkup pembahasan mengenai relasi antara aktivitas ritual adat masyarakat dan tatanan ruang dan massa Kampung Adat Tanimbar Kei ditinjau dari teori ritual adat, ruang, dan pelingkup ruang. Di dalam lingkup aspek ini terdapat studi aktivitas yang membahas mengenai jenis dan proses dari aktivitas ritual adat itu sendiri.

1.6. Kerangka Penelitian

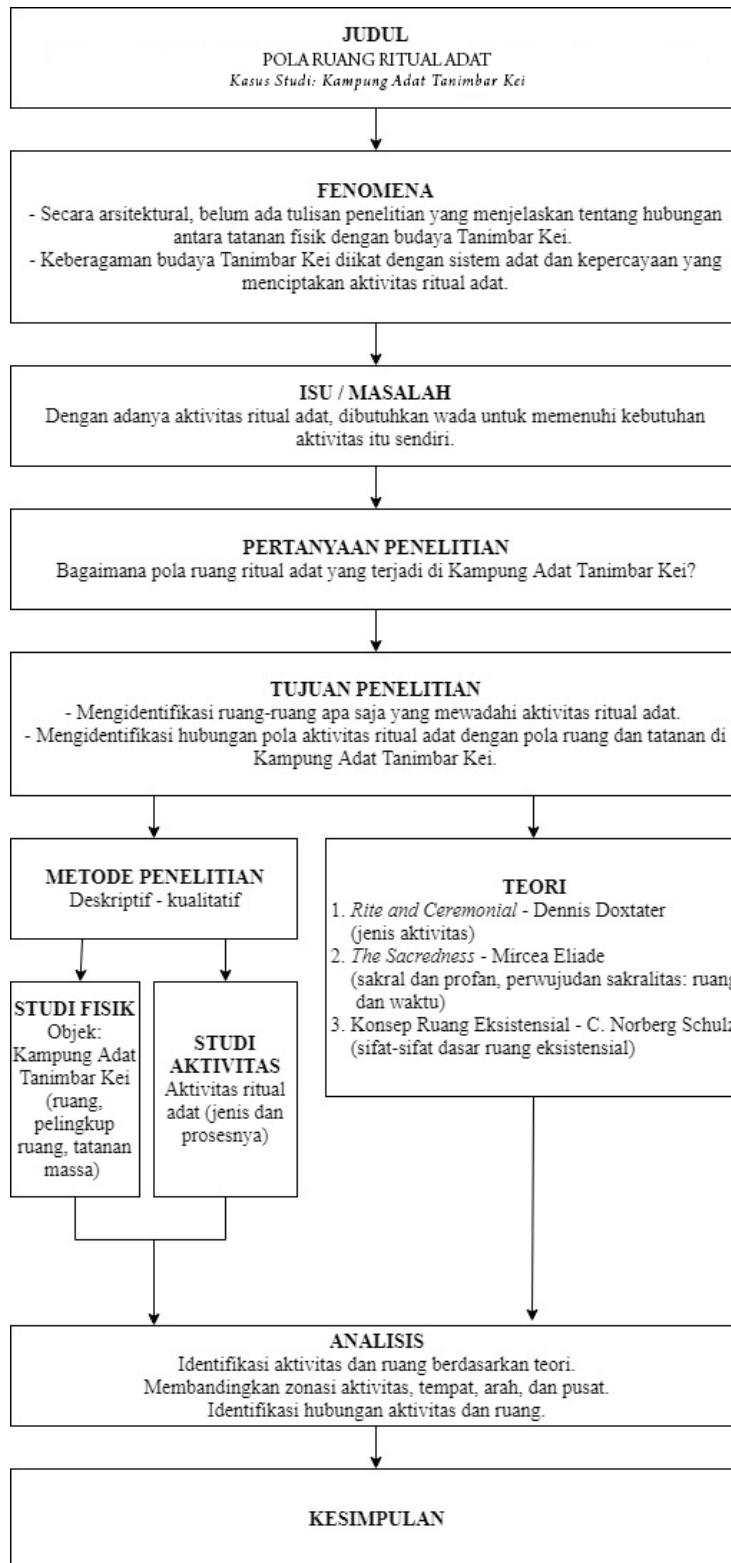


Diagram 1 Kerangka Penelitian

1.7. Sistematika Penelitian

a. BAB I – Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah yang mendasari pemilihan topik penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

b. BAB II – Tinjauan Pustaka

Berisi pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan yang mendasari pemikiran yang berhubungan dengan ritual adat dan ruang yang terbentuk atas dasar kegiatan ritual adat tersebut.

c. BAB III – Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan cara yang digunakan penulis untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hubungan aktivitas ritual adat dengan teori yang sudah dipersiapkan.

d. BAB IV – Identifikasi Aktivitas dan Proses Ritual Adat

Bab ini menjelaskan tentang aktivitas ritual adat, alur aktivitas, dan identifikasi ruang-ruang (tempat) dan sirkulasi yang terjadi di Kampung Adat Tanimbar Kei.

e. BAB V – Perbandingan Aktivitas, Arah, Tempat, dan Pusat

Bab ini menjelaskan tentang perbandingan zonasi aktivitas, pola aktivitas ritual adat, analisis tempat sakral secara rahan dan kampung, analisis orientasi secara rahan dan kampung, dan mengkombinasi elemen tempat, arah sirkulasi, dan pusat.

f. BAB VI – Kesimpulan dan Temuan

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan pola ruang dan relasi antara aktivitas ritual adat dengan pola ruang dan tatanan Kampung Adat Tanimbar Kei.

